

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

OLEH
JETY OKTAVIA
NIM 19310007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR SISWA**

SKRIPSI
Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

OLEH
JETTY OKTAVIA
NIM 19310007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR SISWA**

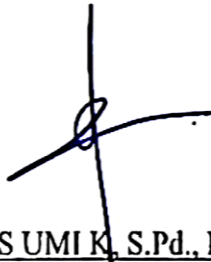
Oleh

JETY OKTAVIA

NIM: 19310007

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



ANIS UMI K., S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0715079001

Pembimbing II,



RIKA PRISTIAN F. A., S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0715068801

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR SISWA**

Oleh
JETY OKTAVIA
NIM: 19310007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Dwi Erna Novianti, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Anggota	: 1. Anis Umi K, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	2. Dwi Erna Novianti, S.Si., M.Pd.	(.....)
	3. Fifi Zuhriah, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Mengesahkan:

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jety Oktavia

NIM : 19310007

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : FPMIPA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 1 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Jety Oktavia

ABSTRAK

Jety, Oktavia. 2023. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Anis Umi K, S.Pd., M.Pd., (II) Rika Pristian F. A, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Efektivitas, *Problem Solving*, Gaya Belajar

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran *Problem Solving* efektif terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari gaya belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari gaya belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian data hasil belajar matematika dengan uji Paired Sample T-Test menyatakan nilai t_{hitung} adalah -9,726. Nilai t_{hitung} tersebut bermakna negatif, karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari nilai rata-rata *posttest*. Dalam hal ini maka nilai t_{hitung} dapat bermakna positif sehingga menjadi 9,726. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) dengan jumlah responden 24 siswa adalah 1,714. Maka dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* cukup efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar siswa kelas VIII A MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA” dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Anis Umi K, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Rika Pristian F. A, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
3. Bapak Ahmad Nashir Falachuddin, S.E. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro.
4. Ibu Maziyatul Afifah, S.Pd. selaku guru matematika kelas VIII MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren Bojonegoro.
5. Seluruh siswa kelas VIII A MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

6. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama duduk di bangku kuliah.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Pada penyusunan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih ada kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan penelitian ini dan memberikan manfaat pada yang membaca.

Bojonegoro, 1 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Belajar	12
2. Pembelajaran	15
3. Efektivitas Pembelajaran	16
4. Pendekatan Pembelajaran.....	18
5. Model Pembelajaran.....	20
6. <i>Problem Solving</i>	22
7. Teori Polya	27
8. Gaya Belajar	29
9. Hasil Belajar	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	38

D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Instrumen	49
F. Uji Prasyarat.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB 4	56
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Penyajian Data.....	56
B. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan	73
BAB 5	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Visual.....	46
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Auditori.....	47
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Kinestetik.....	47
Tabel 3. 5 Kriteria Indeks Kesukaran	52
Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren Tahun Pelajaran 2022/2023	84
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTs Plus Sunan Kedungsantren Tahun Pelajaran 2022/2023.....	86
Tabel 4. 3 Angket Gaya Belajar Visual	56
Tabel 4. 4 Angket Gaya Belajar Auditori	57
Tabel 4. 5 Angket Gaya Belajar Kinestetik	57
Tabel 4. 6 Gaya Belajar Siswa	58
Tabel 4. 7 Hasil <i>Pretest</i>	59
Tabel 4. 8 Hasil <i>Posttest</i>	60
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar.....	61
Tabel 4. 10 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	63
Tabel 4. 11 Uji Validitas <i>Pretest</i>	64
Tabel 4. 12 Uji Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	67
Tabel 4. 13 Uji Normalitas <i>Posttest</i>	68
Tabel 4. 14 Uji Validitas <i>Posttest</i>	69
Tabel 4. 15 Uji Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	70

Tabel 4. 16 Uji Gain Ternormalisasi.....	71
Tabel 4. 17 Uji Paired Sample T-Test.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren.....	84
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar.....	87
Lampiran 3 Angket Gaya Belajar Siswa.....	90
Lampiran 4 Lembar Validasi Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar.....	93
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Gaya Belajar.....	95
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	103
Lampiran 7 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	111
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Pretest.....	115
Lampiran 9 Soal Pretest	116
Lampiran 10 Rubrik Penilaian Soal Pretest	118
Lampiran 11 Lembar Validasi Kisi-Kisi Soal Pretest.....	121
Lampiran 12 Lembar Validasi Soal Pretest	125
Lampiran 13 Kisi-Kisi Soal Posttest.....	130
Lampiran 14 Soal Posttest.....	131
Lampiran 15 Rubrik Penilaian Soal Posttest.....	133
Lampiran 16 Lembar Validasi Kisi-Kisi Soal Posttest	136
Lampiran 17 Lembar Validasi Soal Posttest.....	140
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa matematika sebagai jembatan antar ilmu, karena matematika menghubungkan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya ilmu fisika, kimia, biologi, kedokteran, ekonomi, farmasi, dan teknologi informatika. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi tidak terlepas dari ilmu matematika. Selain itu, matematika tidak hanya memenuhi kebutuhan masa kini, tetapi juga memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purwosusilo (2014: 31) bahwa pendidikan matematika hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan masa kini, pembelajaran matematika dititikberatkan pada kemampuan pemahaman konsep dan ide-ide yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan bidang lainnya. Sedangkan pembelajaran matematika yang dapat memberikan kemampuan bernalar logis, sistematis, kritis, cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa

keindahan terhadap keteraturan sifat matematika merupakan kebutuhan matematika pada masa mendatang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di seluruh tingkat mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, yang memiliki andil cukup besar untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Menurut Abdurrahman (2012: 204) matematika penting dipelajari karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasratuddin (2015: 36) menyatakan matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam menunjang pembangunan sumber daya manusia, serta memuat sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional, serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan harus dibina sejak dini. Tujuan pembelajaran matematika yaitu: (a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika, dan menerapkan konsep dalam memecahkan masalah, (b) menalar pola sifat matematika, mengembangkan matematika dalam menyusun gagasan, mendeskripsikan gagasan dan pernyataan matematika,

(c) memecahkan masalah matematika, (d) mengkomunikasikan gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Dengan belajar matematika, maka siswa akan memiliki pola pikir yang lebih logis sehingga akan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang dalam kehidupannya. Matematika akan menunjang dalam proses pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat menyiapkan siswa untuk bersaing diberbagai bidang, serta mampu memenangkan persaingan.

Efektivitas pembelajaran terdiri dari empat indikator, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, respon siswa dalam pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa. Kualitas guru dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Menurut Chotimah (2014: 25) efektivitas dalam proses belajar mengajar yang baik adalah usaha guru dalam mendidik siswa agar dapat belajar dengan baik, efektivitas dapat diketahui dengan hasil tes belajar siswa. Hasil dari tes tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa dalam pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan

terstruktur, yaitu: belajar dan mengajar. Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi, bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

Menurut *National Council of Teacher Mathematics* (2020: 4) ada 5 tahap kemampuan yang harus dicapai yaitu: pemecahan masalah, membuat koneksi, berkomunikasi, penalaran, serta representasi. Sehingga pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan dasar dari empat kemampuan dasar lainnya yang wajib dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran matematika. Sedangkan menurut Sariningsih & Purwasih (2017: 3) tujuan umum dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Aktivitas dalam pembelajaran matematika di sekolah salah satunya melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Selaras dengan yang diungkapkan Nur & Palobo (2018: 140) bahwa pemecahan masalah merupakan sarana siswa memahami, merencanakan, memecahkan, dan meninjau kembali solusi yang diperolehnya melalui strategi yang bersifat non rutin. Pendapat lain oleh Yarmani (2016: 13) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam menemukan solusi untuk mencapai tujuan yang memerlukan persiapan, kreativitas, pengetahuan, dan kemampuan, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dalam

matematika melibatkan metode dan cara penyelesaian yang tidak standar dan tidak diketahui terlebih dahulu. Dengan menggunakan pemecahan masalah dalam matematika siswa mengenal cara berpikir, kebiasaan untuk tekun, keingintahuan yang tinggi, serta percaya diri pada situasi yang tidak biasa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Namun kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei PISA dan TIMSS. Menurut data yang diterbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah. Pada survei tersebut salah satu aspek kemampuan pemecahan kognitif yang dinilai yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika. Survei PISA 2015, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata OECD 490. Mengalami penurunan pada tahun 2018, hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam mata pelajaran matematika berada di urutan ke-74 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata 379 dan skor rata-rata OECD 489. Mengacu pada laporan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-44 dari 49 negara dengan skor 397. Hal ini artinya posisi Indonesia dalam setiap keikutsertaannya selalu memperoleh nilai di bawah rata-rata yang telah

ditetapkan. Siswa peserta PISA dan TIMSS perwakilan Indonesia merupakan siswa-siswa pilihan terbaik yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil survei tersebut terlihat bahwa siswa yang terbaik saja hasilnya masih rendah apalagi siswa biasa lainnya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Plus Sunan Drajat Kedungsantren diperoleh informasi bahwa siswa masih belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah dan umumnya kurang mampu dalam menuliskan penyelesaiannya, serta nilai rata-rata matematika masih di bawah KKM.

Dari permasalahan tersebut, maka salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah pembelajaran *Problem Solving*. Sejalan dengan pendapat Sutiawan (2019: 58) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan pembelajaran *Problem Solving* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Menurut Suryani, N dan Leo Agung (2012: 58) *Problem Solving* adalah metode pemecahan masalah dengan cara mencari data untuk ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Solving* adalah model yang memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah sehingga siswa dapat memperkuat daya nalar dengan menyusun cara, strategi, atau teknik baru

untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menarik kesimpulan. Ada beberapa model yang bisa digunakan untuk mengukur hal tersebut, salah satu yang cukup populer yaitu *Polya*. Menurut Hendriana dan Soemarmo (2014: 76) indikator pemecahan masalah berdasarkan tahap pemecahan masalah oleh *Polya* adalah: a) mengidentifikasi data diketahui, ditanya, dan kecukupan data untuk pemecahan masalah, b) mengidentifikasi strategi yang dapat ditempuh, c) menyelesaikan model matematika disertai alasan, d) memeriksa kebenaran solusi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan pemecahan masalah adalah gaya belajar. Menurut Ula (2013: 31) berpendapat bahwa cara seseorang menyerap informasi, mengolah, dan menyampaikannya secara universal atau bagaimana seseorang tersebut belajar disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dijalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun bagi seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Jadi ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan. Gaya belajar yang baik mampu membantu

orang belajar secara produktif. Gaya belajar tiap siswa tentunya berbeda satu sama lain. Identifikasi gaya belajar menurut Bhat (2014: 1) dapat membantu siswa untuk menjadi *Problem Solver* yang efektif dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Dengan gaya belajar siswa yang berbeda, maka sangat penting bagi guru untuk menganalisis gaya belajar siswa sehingga diperoleh informasi yang dapat membantu guru untuk lebih peka dalam memahami perbedaan di dalam kelas dan dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna (Willia, Annurwanda, & Friantini, 2020: 117).

Menurut DePotter & Hernacki (2016: 110-120) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika individu mendapatkan rangsangan yang sesuai saat belajar, maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Dengan kata lain jika individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristiknya, maka akan cepat memahami materi yang diajarkan, sehingga kursus atau les privat secara intensif mungkin tidak diperlukan lagi. Gaya belajar memiliki hubungan erat dan pengaruh terhadap proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan siswa mengetahui gaya belajarnya, maka pembelajaran *Problem Solving* dapat dilakukan dengan

mudah, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pemaparan sebelumnya penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Problem Solving* Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran *Problem Solving* efektif terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari gaya belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika jika ditinjau dari gaya belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa, keaktifan siswa, dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika melalui gaya belajarnya, sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Solving*.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda, dan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran selain yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dan menambah variasi pembelajaran yang diajarkan pada materi bangun ruang sisi datar.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Problem Solving* yang ditinjau dari gaya belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan pengembangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi peningkatan nilai *posttest* atau nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

2. *Problem Solving*

Menurut Uno (2014: 134) *Problem Solving* merupakan suatu proses pemikiran dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, menyusun alternatif solusi, serta memilih solusi yang efektif.

3. Gaya Belajar

Menurut Nasution (2019: 94) gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan siswa untuk menangkap stimulus atau informasi, berfikir, serta memecahkan soal pada pembelajaran.